

ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH VARIETAS PADI MEKONGGA DAN CIGEULIS DI DESA TORUE

Comparative Analysis Of Rice Farming Income From Mekongga And Cigeulis Rice Varieties In Torue Village

I Nyoman Sutryono¹⁾ , Effendy²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
e-mail :inyomansutryonoagb4@gmail.com

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu,
e-mail :effendy_surentu@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to determine the differences in income between rice using mekongga and cigeulis varieties in Torue Village, Torue Subdistrict, Parigi Moutong District. The time of this research was in May to July 2018. Respondents were 38 farmers, determined using Proportional Stratified Random Sampling. Analysis tools used is comparative test analysis. The average income of Mekongga variety is Rp 21,677,455 Ha / MT, greater than the average income of cigeulis variety with Rp. 19,884,984 Ha / MT, from the comparison results of Mekongga rice farmers with cigeulis variety in Torue Village, it is found that there is a difference in income, the income of Mekongga variety is greater than the income of cigeulis variety in Torue Village Torue District.

Key Words :Farming, Rice, Comparative, Income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan antara padi yang menggunakan varietas mekongga dan cigeulis di Desa Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong., Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Mei sampai Juli 2018.Responden sebanyak 38 petani, ditentukan menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling*.Alat analisis yang digunakan adalah analisis uji perbandingan. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah varietas Mekongga sebesar Rp21.677.455Ha/MT lebih besar dari pada rata-rata pendapatan usahatani padi sawah varietas cigeulis sebesar Rp. 19.884.984Ha/MT, dari hasil perbandingan pendapatan petani padi sawah varietas Mekongga dengan petani padi sawah varietas cigeulis di Desa Torue diperoleh bahwa terdapat perbedaan pendapatan, pendapatan usahatani padi sawah varietas Mekongga lebih besar dibandingkan dengan pendapatan usahatani padi sawah varietas cigeulis di DesaTorueKecamatanTorue.

Kata Kunci : Usahatani, padi, Komparatif, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menunjang perkembangan perekonomian Indonesia. Sejak dahulu sampai sekarang, sektor ini selalu menempatkan diri dalam lima besar pengisi pendapatan negara. Pertanian memegang peran yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Pentingnya peran ini menyebabkan bidang ekonomi diletakkan pada pembangunan ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Amsal, 2012).

Komoditas pertanian yang merupakan sumber bahan makanan pokok adalah padi, sehingga pengembangan komoditi tersebut membutuhkan perhatian khusus. Kebanyakan daerah saat ini pertanian sudah lebih maju dengan adanya teknologi, bantuan pemerintah dengan kredit lunak melalui KUT / kredit ketahanan pangan serta benih padi dengan varietas-varietas unggul untuk menghasilkan produksi padi yang meningkat.

Tanaman padi sawah sebagai salah satu komoditi tanaman pangan merupakan produksi pertanian yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia, dengan demikian komoditi ini perlu mendapat perhatian yang serius seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan pangan karena semakin meningkatnya jumlah penduduk. Memproduksi dan menghasilkan padi yang berkualitas harus didukung dengan varietas benih padi yang unggul pula. Varietas padi Mekongga dan Cigeulis merupakan salah satu benih padi unggul.

Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh berapa komponen yaitu jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya produksi. Padi merupakan salah

satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani. Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen memperoleh hasil penjualan tinggi guna memenuhi kebutuhannya. Namun secara aktual pada saat panen tiba, hasil melimpah tetapi harga menjadi turun, dan terlebih lagi jika hasil produksi yang diharapkan jauh dari perkiraan, yaitu pembeli sangat rendah, produksi minim, mulai dari pengadaan pupuk, pengolahan, pestisida dan biaya lainnya yang tidak terduga (Roidah, 2015).

Varietas Mekongga merupakan persilangan antara Varietas padi IR 64 dan padi jenis Galur A2970. Umur tanaman : 116–125 hari, Bentuk tanaman : Tegak, Tinggi tanaman : 91–106 cm, Anakan produktif : 13–16 batang, Warna kaki : Hijau, Warna batang : Hijau, Warna telinga daun : Tidak berwarna, Warna lidah daun : Tidak berwarna, Warna daun : Hijau, Muka daun : Agak kasar, Posisi daun : Tegak, Daun bendera : Tegak, Bentuk gabah : Ramping panjang, Warna gabah : Kuning bersih, Kerontokan : Sedang, Tekstur nasi : Pulen, Kadar amilosa : 23 %, Indeks glikemik : 88, Bobot 1000 butir : 28 g, Rata-rata hasil : 6,0 t/ha, Potensi hasil : 8,4 t/ha, Ketahanan terhadap Hama : Agak tahan terhadap wereng coklat biotipe 2 dan 3, Penyakit : Agak tahan terhadap hawar daun bakteri strain IV, Anjuran tanam : Baik ditanam di lahan sawah dataran rendah sampai ketinggian 500 m dpl.

Varietas padi Cigeulis yang merupakan persilangan antara varietas padi Ciliwung, Cikapundung dan IR 64 dengan Umur tanaman : 115 – 125 hari, Bentuk tanaman : Tegak, Tinggi tanaman : 100 – 110 cm, Anakan produktif : 14 – 16 batang, Warna kaki : Hijau, Warna batang : Hijau, Warna telinga daun : Tidak berwarna, Warna lidah daun : Tidak berwarna, Warna daun : Hijau, Muka daun : Agak kasar, Posisi daun : Tegak, Daun bendera : Tegak,

Bentuk gabah : Panjang ramping, Warna gabah : Kuning bersih, Kerontokan : Sedang, Kerebahan : Sedang, Tekstur nasi : Pulen, Kadar amilosa : 23%, Indeks glikemik : 64, Bobot 1000 butir : 28 g, Rata-rata hasil : 5,0 t/ha, Potensi hasil : 8,0 t/ha, Ketahanan terhadap Hama : Tahan terhadap wereng coklat biotipe 2 dan rentan biotipe 3, Penyakit : Tahan terhadap hawar daun bakteri strain IV, Anjuran tanam : Baik ditanam pada musim hujan dan kemarau, cocok ditanam pada lokasi di bawah 600.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan antara usahatani padi yang menggunakan varietas mekongga dan cigeulis di Desa Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan di Kabupaten Parigi Moutong, Kecamatan Torue, Desa Torue. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa petani di desa Torue banyak menanam padi menggunakan varietas padi Mekongga dan varietas padi Cigeulis, Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Mei sampai Juli 2018.

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Torue yang mengusahakan padi sawah dengan menggunakan varietas padi Mekongga dan Cigeulis. Jumlah populasi petani padi sawah di Desa Torue sebanyak 260 orang terdiri dari 124 petani yang menggunakan varietas Mekongga dan 136 petani varietas Cigeulis. Penentuan responden dipilih dengan teknik pengambilan sampel secara *Proportional Stratified Random Sampling*, dengan pertimbangan jumlah responden yang di ambil dalam penelitian ini adalah 38 responden (15%) dari populasi petani padi sawah sebesar 260 responden. Responden di peroleh dengan menggunakan

rumus Slovin yaitu : $n = \frac{N}{N d^2 + 1}$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi (15%)

Berdasarkan rumus tersebut, Maka ukuran sampel dalam penelitian dapat ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{260}{260 (0,15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{260}{260 (0,0225) + 1}$$

$$n = \frac{260}{6,85}$$

$$n = 37,9562 = 38 \text{ orang}$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaire*) terhadap Petani padi sawah yang menggunakan varietas padi mekongga dan varietas padi cigeulis. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian dan literatur yang relevan seperti jurnal dan buku dengan tujuan peneliti.

Metode Analisis Data. Metode analisis yang digunakan adalah analisis uji perbandingan, analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidak nya perbedaan pendapatan antara petani padi yang menggunakan varietas mekongga dan varietas cigeulis, serta untuk melihat mana yang lebih menguntungkan diantara kedua varietas padi tersebut untuk ditanami di daerah tersebut.

Besarnya pendapatan dihitung dari besarnya penerimaan dikurang besarnya biaya yang dikeluarkan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Soekartawi, 2003).

Analisis Pendapatan

Mengetahui rumus dalam penelitian digunakan pendekatan analisis pendapatan menurut (Soekartawi, 2002) ialah sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (*total revenue*)

TC = Total Biaya (*total cost*)

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel secara matematis dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Rp)

FC = Total biaya tetap (Rp)

VC = Total biaya variabel (Rp)

Menurut Soekartawi 2002, untuk mengetahui penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan Usahatani

P = Harga Jual

Q = Jumlah Produksi

Analisis Komperatif .Sesuai dengan Hipotesis yang diajukan, maka analisis ini menggunakan bentuk hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ atau } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = Produksi dan pendapatan usahatani padi varietas Mekongga

μ_2 = Produksi dan pendapatan usahatani padi varietas cigeulis

H₀ = Tidak terdapat perbedaan produksi dan pendapatan antara varietas padi mekongga dan cigeulis.

H₁ = Terdapat perbedaan produksi dan pendapatan antara varietas padi mekongga dan cigeulis.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t. Walpole (1993), untuk uji hipotesis beda dua mean populasi-dua sampel independen berukuran kecil ($n_1 < 30$ dan $n_2 < 30$) digunakan uji-t dengan rumus pengujian sebagai berikut:

$$\pi t = \frac{\bar{\pi}_1 - \bar{\pi}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{\pi}_1$: Pendapatan Rata – rata Usahatani Padi Sawah varietas padi Mekongga

$\bar{\pi}_2$: Pendapatan Rata – rata Usahatani Padi Sawah Varietas Padi Cigeulis

S_p^2 : Nilai dugaan gabungan ragam sampel petani padi sawah varietas padi mekongga dan varietas padi cigeulis

S_1^2 : Ragam sampel petani padi sawah varietas padi mekongga

S_2^2 : Ragam sampel petani padi sawah varietas padi cigeulis

n_1 : Jumlah responden petani padi sawah varietas padi mekongga

n_2 : Jumlah responden petani padi sawah varietas padi cigeulis

Kesimpulan pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$, maka H_0 diterima berarti bahwa tidak terdapat perbedaan pendapatan antara petani responden padi sawah sistem varietas padi mekongga dan varietas padi cigeulis
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$, maka H_0 di tolak berarti bahwa terdapat perbedaan pendapatan antara petani responden padi sawah varietas padi mekongga dengan petani responden padi sawah varietas padi cigeulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Keadaan usahatani padi sawah di desa torue sangat berkaitan dengan karakteristik petani. Karakteristik ^{petani} responden merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh setiap responden yang berhubungan dengan usahatani yang dikelolanya, yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani.

Umur Responden. Umur seseorang sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi

kerja baik secara fisik maupun mental. Umumnya responden yang berumur relatif lebih muda dan sehat akan memiliki kemampuan fisik yang lebih besar dan terbuka dalam penerimaan inovasi yang dianggap bermanfaat bagi kelangsungan usahanya. Sedangkan yang berumur lebih tua memiliki kemampuan fisik yang terbatas dan cenderung lemah tetapi lebih banyak pengalaman sehingga dalam berusaha sangatlah berhati-hati. Tingkat umur responden kelapa dalam dan pedagang kelapa dalam penelitian ini cukup bervariasi yaitu dari umur 25 sampai dengan umur 58 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden yang berada di tempat penelitian memiliki kategori umur produktif, umur produktif ialah pada saat seseorang berumur 15–65 tahun, sehingga sangat potensial dalam mengembangkan suatu usaha yang didukung kekuatan fisik yang dimiliki dan dengan penerapan teknologi yang modern.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan faktor pendukung yang sangat mempengaruhi kemampuan berfikir maupun bekerja setiap individu dalam melakukan suatu usaha, terutama dalam menerima dan menerapkan teknologi yang berkaitan dengan kegiatan usaha tersebut.

Mosher dalam Saputra, (2012) mengatakan bahwa tingkat pendidikan menjadi satu faktor penentu dalam pengembangan usaha dan meningkatkan produktivitas, secara umum apabila tingkat pendidikan tinggi maka produktivitas juga tinggi.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Tanggungan keluarga adalah jumlah anggota dalam keluarga yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga yang terdiri dari istri, anak dan sanak saudara yang tinggal bersama dalam satu rumah tangga. Pada umumnya anggota keluarga tersebut turut membantu sekaligus meringankan pekerjaan, karena tersedianya tenaga untuk membantu usahatani yang tidak diupah secara tunai. Hal ini merupakan salah satu faktor yang juga mendukung dalam mengolah suatu

usaha apabila dapat dimanfaatkan secara optimal, di ketahui bahwa petani padi sawah yang menggunakan varietas cigeulis dalam satu rumah tangga adalah sebanyak 4 responden yang menanggung 1-2 orang anggota keluarga dengan persentase (21,05) persen dan yang menanggung 3-4 orang anggota keluarga sebanyak 10 responden dengan persentase (52,63), dan sebanyak 5 responden yang menanggung 5-6 orang anggota keluarga dengan persentase (26,32) persen. Sedangkan petani yang menggunakan varietas mekongga dalam satu rumah tangga adalah 7 responden yang menanggung 1-2 orang anggota keluarga dengan persentase (38,89) persen dan yang menanggung 3-4 orang anggota keluarga sebanyak 10 responden dengan persentase (55,56), dan sebanyak 1 responden yang menanggung 5-6 orang anggota dengan persentase (5,56) persen.

Pengalaman Usahatani. Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usahatani hampir sebagian besar petani responden telah lama berprofesi sebagai petani. Pengalaman berusahatani sangat mendorong tercapainya produksi yang diinginkan petani dalam mengolah usahatani karena semakin lama petani dalam mengolah usahatani akan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Umumnya semakin lama petani melakukan usahatani, maka ia akan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam bertani. Pengetahuan petani akan semakin bertambah karena adanya petugas penyuluh lapangan (PPL) yang memahami secara teori, dari hasil Penelitian di Desa Torue menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani padi sawah di desa Torue yang menggunakan varietas padi Cigeulis memiliki pengalaman dari 1-10 tahun sebanyak 8 orang petani, dan petani yang pengalaman dari 11 – 21 tahun sebanyak 8 orang petani, sedangkan petani yang memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun hanya ada 3 orang petani. Sedangkan pengalaman berusahatani padi yang menggunakan varietas padi mekongga dari pengalaman 1 – 10 tahun sebanyak 8 orang.

dan petani dari 11 – 21 tahun pengalaman sebanyak 5 orang petani, sedangkan untuk pengalaman lebih dari 22 tahun sebanyak 5 orang petani.

Input Produksi.Produksi diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat, produksi juga merupakan hasil akhir dalam suatu Proses usaha. proses produksi usahatani yaitu faktor produksi seringkali disebut sebagai korban produksi, karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi maka diperlukan pengetahuan mengenai hubungan antara faktor produksi (*input*) yaitu kesiapan lahan, tenaga kerja, pupuk, keikutsertaan penyuluhan serta benih dan produksi (*output*).

Luas Lahan. Lahan merupakan faktor produksi yang penting bagi seorang petani, karena luas lahan usahatani menentukan, pendapatan, kesejahteraan dan taraf hidup petani. Semakin luas lahan garapan, maka semakin besar peluang petani dalam mengelola usahatannya. Luas lahan yang diusahakan responden umumnya bervariasi. Dari hasil penelitian di desa Torue menunjukkan bahwa luas lahan yang di garap oleh petani padi sawah di desa Torue dari 0,25 Ha sampai 1,25 Ha sebanyak 14 orang dengan persentase 37,83%, kemudian luas lahan dari 1,26 Ha sampai 2,26 Ha sebanyak 20 orang dengan persentase 54,05% sedangkan petani yang memiliki garapan sawah lebih dari 2,27 Ha sebanyak 3 orang petani dengan persentase 8,12%.

Penggunaan Benih. Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan sebuah keberhasilan dalam usahatani. Benih yang unggul, bermutu, serta tahan terhadap serangan hama dan penyakit merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi terhadap pemilihan dan penggunaan benih tanaman yang akan ditanam. Responden petani yang menggunakan varietas Cigeulis memakai benih padi sebanyak 89,97/Kg dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 538.585,27, Sedangkan pada petani yang menggunakan varietas Mekongga memakai benih padi

sebanyak 85,28/Kg dengan Biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp. 611.111,11. Dengan demikian penggunaan benih padi pada varietas cigeulis lebih besar dari pada penggunaan benih Padi varietas Mekongga.

Penggunaan Pupuk. Dalam pemberian pupuk perlu diperhatikan kebutuhan tumbuhan tersebut, agar tumbuhan tidak mendapat terlalu banyak zat makanan. Terlalu sedikit atau terlalu banyak zat makanan dapat berbahaya bagi tumbuhan. Pupuk dapat diberikan lewat tanah ataupun disemprotkan ke daun. Salah satu jenis pupuk organik adalah kompos. Jenis pupuk yang di gunakan oleh petani responden di desa Torue adalah pupuk urea, pupuk Ponska, pupuk Za dan Sp36. Responden petani padi varietas cigeulis yang menggunakan pupuk urea sebanyak 184,64 kg/ha, pupuk ponska sebanyak 244,34Kg/ha, pupuk Za sebanyak 94,60 Kg/ha, dan pupuk Sp36 sebanyak 92,23 Kg/Ha. Dengan biaya yang di keluarkan petani dalam penggunaan pupuk Urea sebesar Rp 389.158/Ha, pupuk ponska sebesar Rp 580.420/Ha, pupuk Za sebesar Rp 147,099/Ha dan pupuk Sp36 sebesar Rp 222.896/Ha. Sedangkan pada responden petani padi varietas mekongga yang menggunakan pupuk urea sebanyak 196 Kg/Ha, pupuk ponska sebanyak 236 Kg/Ha. Pupuk Za Sebanyak 89 Kg/Ha. dengan biaya yang di keluarkan petani dalam penggunaan pupuk urea sebesar Rp 432.830/Ha, pupuk Ponska sebesar Rp. 559.057/Ha dan pupuk Za Sebesar Rp. 172.783/Ha.

Penggunaan Tenaga Kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu input yang penting dalam manajemen usahatani padi sawah. Penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani padi sawah meliputi pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian HPT dan pemanenan. dalam usahatani padi sawah penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki ketrampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan. Secara umum penggunaan tenaga kerja sangat tergantung

pada jenis pekerjaan usahatani dan luas lahan. penggunaan tenaga kerja responden petani padi sawah varietas Mekongga selama satu musim tanam adalah 34,83 HOK/Ha, sedangkan petani padi sawah varietas cigeulis penggunaan tenaga kerja sebesar 44,68 HOK/Ha, dengan demikian bahwa penggunaan tenaga kerja pada varietas Mekongga lebih sedikit yaitu 34,83 HOK/Ha dibandingkan penggunaan tenaga kerja pada varietas cigeulis yaitu 44,68 HOK/Ha.

Analisis Pendapatan

Biaya Produksi. Rata-rata biaya total dari biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan petani yang menggunakan varietas padi Mekongga lebih sedikit yaitu sebesar Rp. 9.050.435 dibanding dengan petani padi varietas Cigeulis yaitu sebesar Rp. 9.997.566.

Biaya tetap yang dikeluarkan responden meliputi sewa lahan, biaya pajak dan penyusutan alat sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden adalah biaya pengadaan faktor produksi yang meliputi biaya pupuk, benih, pestisida dan upah tenaga kerja.

Penerimaan Usahatani. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi beras yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi padi sawah yang dihasilkan dan harga jual tersebut. Rata-rata penerimaan responden petani padi sawah yang menggunakan varietas padi Mekongga sebesar Rp. 30.681.509, sedangkan penerimaan pada petani padi sawah yang menggunakan varietas padi Cigeulis sebesar Rp. 2.966.666.

Pendapatan Usahatani. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Pendapatan merupakan pemasukan bagi petani responden untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Total biaya merupakan biaya yang dikeluarkan untuk setiap kali produksi setiap kegiatan usahatani tidak pernah terlepas dari biaya variabel maupun biaya

tetap dalam proses produksi padi sawah agar memperoleh hasil yang diharapkan. Lumintang, (2013). Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak.

Rata-rata Pendapatan Responden Petani Pasdi sawah yang menggunakan varietas padi varietas padi mekongga sebesar Rp. 21.677.455. Sedangkan untuk responden petani padi sawah menggunakan varietas padi cigeulis sebesar Rp. 19.884.894. Jelasnya pendapatan petani padi sawah varietas mekongga dan padi varietas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 pendapatan petani responden yang menggunakan varietas padi Mekongga lebih besar yaitu Rp 21.677.455 di banding dengan petani responden yang menggunakan varietas padi Cigeulis yaitu Rp 19.884.894 di lihat dari sisi biaya, petani responden varietas Cigeulis lebih besar pengeluaran biaya yaitu Rp. 9.997.566, sedangkan biaya petani responden varietas Mekongga lebih sedikit yaitu sebesar Rp. 9.050.435.

Penelitian ini, memiliki perbedaan pendapatan dimana hal ini disebabkan oleh perbedaan hasil produksi beras di masing – masing varietas dimana pada petani varietas padi cigeulis menghasilkan produksi padi sebesar 3.208 Kg/Ha, sedangkan pada petani varietas mekongga menghasilkan produksi padi sebesar 3.392 Kg/Ha. Adapun faktor lain yang membedakan perbedaan pendapatan disebabkan oleh penggunaan faktor produksi yang berbeda jumlahnya seperti penggunaan benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan pasca panen. Dalam penelitian ini diharapkan petani padi sawah di Desa Torue Kecamatan Torue lebih baik menggunakan padi varietas Cigeulis karena dilihat dari produksi dan pendapatan lebih banyak menguntungkan di banding padi varietas Mekongga.

Analisis Komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Berdasarkan hasil uji beda rata-rata menunjukkan bahwa besarnya pendapatan antara petani padi sawah varietas Mekongga dan cigeulis berbeda nyata.

Tabel 1. Analisis Pendapatan pada Usahatani Padi Sawah di Desa Torue, 2017.

No	Uraian	Nilai Per Hektar/MT	
		Varietas Mekongga	Varietas Cigeulis
1	Produksi (kg)	3.392	3.208
2	Rata-Rata Harga Beras	6.150	5.553
3	Penerimaan (Rp)	30.681.509	28.966.666
4	Biaya Produksi		
	A. Biaya Tetap		
	Pajak Tanah	18.707	19.550
	Sewa Lahan	1.700.680	1.537.216
	Penyusutan Alat	68.782	47.003
	Sub Total	1.788.534	1.599.949
	B. Biaya Variabel		
	Benih	611.110	538.585
	Pupuk	1.164.669	1.093.689
	Pestisida	1.400.188	1.494.833
	Upah Tenaga Kerja	2.449.544	3.127.368
	Pasca Panen	1.730.188	1.710.525
	Sub Total	7.261.876	7.955.461
5	Total Biaya (A+B)	9.050.435	9.997.566
	Pendapatan (Rp) (3-5)	21.677.455	19.884.894

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018.

$$\begin{aligned} & \text{Varian Pendapatan Usahatani Padi} \\ & \text{Sawah Menggunakan Varietas Mekongga.} \\ & = \frac{193.855.311.708.008}{18 - 1} \\ & = 11.403.253.629.881 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Varian Pendapatan Usahatani Padi} \\ & \text{Sawah Menggunakan Varietas Cigeulsi.} \\ & = \frac{381.072.158.013.315}{19 - 1} \\ & = 21.170.675.445.184 \\ & = \frac{21.677.455,88 - 19.884.984,38}{\sqrt{\frac{11.403.253.629.881}{18} + \frac{21.170.675.445.184}{19}}} \\ & = \frac{\sqrt{633.514.090.548 + 1.114.246.076.062}}{\sqrt{1.747.760.166.610}} = \frac{1.792.471,5}{1.322.028} \\ & = 1,35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} dk &= n_1 + n_2 - 2 = 18 + 19 - 2 = 35 \\ dk &= n_1 - 1 = 18 - 1 = 17 \text{ (t tabel = 2,10)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} dk &= n_2 - 2 = 19 - 1 = 18 \text{ (t tabel = 2,10)} \\ \text{Harga } t_{\text{tabel}} &= \frac{2,10 - 2,10}{2} = 0,00 \\ t_{\text{tabel}} &= 0,00 + 2,10 = 2,10 \text{ (}\alpha \text{ 5\%)} \\ 1,35 &> \alpha \text{ 5\% (2,10)} \\ t_{\text{hit}} &> t_{\text{tabel}} \text{ (}\alpha \text{ 5\%)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap perbandingan pendapatan petani padi sawah varietas Mekongga dan Varietas Cigeulis di Desa Torue diperoleh nilai hitung lebih besar dari pada t-tabel yaitu : $1,35 < 2,10$ (α 5%) . Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 tolak, Oleh sebab itu pendapatan usahatani padi sawah varietas padi Mekongga dan Cigeulis tidak Memiliki Perbedaan pendapatan yang Signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Peneliian hasil analisis data dan pembahasan maka diperoleh

kesimpulan Yaitu Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah yang menggunakan varietas Mekongga sebesar Rp 21.677.455 Ha/MT lebih besar dari pada rata-rata pendapatan usahatani padi sawah yang menggunakan varietas cigeulis sebesar Rp. 19.884.984 Ha/MT, dari hasil perbandingan pendapatan petani padi sawah yang menggunakan varietas Mekongga dengan petani padi sawah yang menggunakan varietas cigeulis di Desa Torue diperoleh bahwa terdapat perbedaan pendapatan, pendapatan usahatani padi sawah yang menggunakan varietas Mekongga lebih besar dibandingkan dengan pendapatan usahatani padi sawah yang menggunakan varietas cigeulis di Desa Torue Kecamatan Torue.

Saran

Sebaiknya diadakan sosialisasi bagi Para petani padi sawah di Desa Torue agar petani padi sawah lebih banyak menggunakan varietas Mekongga karena varietas Mekongga lebih menguntungkan dibanding varietas cigeulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsal. 2012. *Pertanian berkelanjutan*. <http://.Wordpress.com/2013/04>. Diakses tanggal 05 mei 2015.
- Lumintang, F. M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *JURNAL Emba 991vol. 1 No. Hal. 991-998*.
- Roidah I,S. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan Dan Nmusim Kemarau Di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita. Vol. 11 No. 13*.
- Saridewi, T. R Dan Nani, S. A. 2010. Hubungan Antara Peran Penyuluhan dan Adopsi Teknologi Oleh Petani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Di kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Penyuluhan Pertanian. Vol 5. Hal 1*.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia, Press. Jakarta.
- Walpole R. E. 1993. Pengantar Statistika. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.